



## PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL SERTA DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 3 SINGARAJA

Chandra Wilianto<sup>1\*</sup>, Ni Made Dwi Ariani Mayasari<sup>2</sup>, I Nengah Suarmanayasa<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: [Chandrawilianto1702@gmail.com](mailto:Chandrawilianto1702@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwi.mayasari@undiksha.ac.id](mailto:dwi.mayasari@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,

\*Penulis Korespondensi: [Chandrawilianto1702@gmail.com](mailto:Chandrawilianto1702@gmail.com)

**Abstract.** *This research is motivated by the low job readiness of vocational school graduates which is reflected in the high unemployment rate. This shows that students are not fully prepared to face the world of work. This study aims to determine the influence of emotional intelligence and social support on the work readiness of grade XII students majoring in Computer and Network Engineering (TKJ) at SMK Negeri 3 Singaraja. The study was conducted on 90 students using questionnaires as a data collection tool. The data obtained were analyzed through validity and reliability tests to ensure the quality of the instruments, as well as normality tests, multicollinearity tests, and heteroscedasticity tests to meet the analysis assumptions. Furthermore, the data were analyzed using multiple linear regression, t-test and f-test to see the influence between variables. The results showed that emotional intelligence had a positive and significant effect on job readiness, while social support did not have a significant effect. However, simultaneously the two variables affect work readiness.*

**Keywords:** *Computer and Network Engineering (TKJ); Emotional Intelligence; Job Readiness; SMK Negeri 3 Singaraja; Social Support*

**Abstrak.** Penelitian ini berfokus pada rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK yang tercermin dalam tingginya angka pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya siap menghadapi dunia kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 3 Singaraja. Penelitian ini melibatkan 90 siswa dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas instrumen, serta diuji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan pemenuhan asumsi analisis. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji t, dan uji f untuk melihat pengaruh antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sementara dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara bersama-sama, kedua variabel tersebut tetap berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini memberikan wawasan penting terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja bagi siswa SMK.

**Kata Kunci :** Dukungan Sosial; Kecerdasan Emosional; Kesiapan Kerja; SMK Negeri 3 Singaraja; Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

### 1. PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai calon tenaga kerja harus mampu menentukan arah karier sejak dini dan mempersiapkan diri dengan kemampuan yang relevan (Perwathi, 2024). Proses ini menjadi penting agar siswa memiliki fokus dalam penguasaan keterampilan sesuai bidang keahliannya. Kesiapan menentukan arah karier tidak hanya membantu para siswa mengenali potensi diri, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kepercayaan diri menghadapi dunia kerja yang kompetitif (Luthfi, 2025). Dengan kesiapan yang matang, siswa akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan dan pengambilan keputusan karier yang tepat sesuai dengan bidangnya. Kesiapan kerja merupakan

salah satu aspek penting dalam perjalanan hidup seseorang untuk memasuki dunia kerja dan menentukan arah karier ke depan (Tentama & Heryasa, 2022).

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dituntut memiliki kesiapan kerja yang baik agar mampu bersaing di dunia industri setelah lulus. Kesiapan ini mencakup kemampuan teknis, kepercayaan diri, serta kesiapan mental dalam menghadapi tantangan kerja (Fahru & Yoto, 2023). Sutrisno (2021) menyatakan bahwa kesiapan kerja tidak hanya menyangkut kemampuan fisik dan keterampilan, tetapi juga kesiapan psikologis dan sosial yang menentukan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja. Individu dengan kesiapan kerja yang baik umumnya memiliki perencanaan karier yang matang, rasa percaya diri yang tinggi, serta motivasi untuk berkembang di dunia kerja. Kesiapan kerja menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan kejuruan.

Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan masih banyak lulusan SMK yang mengalami kesulitan untuk terserap di dunia kerja. Nurjanah et al. (2022) menyatakan bahwa masalah utama lulusan SMK di Indonesia adalah ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri, lemahnya kemampuan komunikasi, serta kurangnya pengalaman kerja nyata. Hal ini memperlihatkan bahwa kesiapan kerja bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh faktor emosional, sosial, dan lingkungan belajar yang mendukung. Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain, yaitu sebesar 8,62%. Pada Februari 2023, angka pengangguran lulusan SMK sempat menurun cukup signifikan, namun kembali meningkat pada Februari 2024 dan bahkan lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Fenomena ini menggambarkan ketidakkonsistenan kesiapan lulusan SMK dalam menghadapi dinamika pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif.

Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi kesiapan kerja lulusan SMK di pasar tenaga kerja nasional. Pemerintah melalui Program Revitalisasi SMK oleh Kemendikbud (2020) telah berupaya memperkuat link and match antara dunia pendidikan dan dunia industri (DUDI). Namun, hasilnya belum optimal karena masih ditemukan kesenjangan kompetensi yang signifikan. Sebagian besar industri menilai lulusan SMK belum memiliki kesiapan kerja yang mencakup kemampuan komunikasi, manajemen waktu, dan tanggung jawab profesional (Kemnaker, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh soft skills yang belum berkembang secara optimal.

Fenomena serupa juga terjadi di Provinsi Bali. Berdasarkan BPS Provinsi Bali (2024), tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK mencapai 6,40%, tertinggi di antara jenjang

pendidikan lainnya. Di Kabupaten Buleleng, jumlah pengangguran lulusan SMK mencapai 3.692 orang (Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Buleleng, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi siswa dan kebutuhan industri lokal. Kabupaten Buleleng memiliki potensi besar di bidang UMKM digital dan ekonomi kreatif, yang terus didorong melalui pelatihan transformasi digital dan strategi pemasaran inovatif (DisdagperinkopUKM, 2024; ATNews, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa peluang kerja sebenarnya masih terbuka, namun kesiapan kerja lulusan belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

SMK Negeri 3 Singaraja merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang menyelenggarakan pendidikan berbasis kompetensi dan berorientasi pada kesiapan kerja lulusan. Sekolah ini memiliki status akreditasi A sebagai bentuk pengakuan terhadap kualitas manajemen sekolah, kurikulum, serta kompetensi lulusan yang dihasilkan (Kemdikbud, 2020). Salah satu program keahlian unggulan adalah Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang relevan dengan kebutuhan industri berbasis teknologi dan informasi. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat perbedaan tingkat kesiapan kerja antar siswa, khususnya dalam aspek pengelolaan emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berinteraksi sosial.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang merasa siap bekerja setelah lulus, sementara sebagian besar belum memiliki kepercayaan diri yang cukup dan merasa keterampilan yang dimiliki belum memadai. Meskipun pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan manfaat dalam memahami dunia kerja, siswa masih membutuhkan bimbingan tambahan untuk meningkatkan kesiapan mental dan keterampilan praktis. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja belum berkembang secara optimal pada sebagian siswa.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kecerdasan emosional merupakan faktor internal yang berperan dalam kemampuan individu mengelola emosi, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta membangun hubungan interpersonal secara efektif (Fahru & Yoto, 2023; Goleman, 2019). Hasil wawancara menunjukkan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi, mudah cemas, serta kurang percaya diri dalam bekerja sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional menjadi penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Selain itu, dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan sekolah dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kesiapan mental siswa dalam menghadapi dunia kerja (Istiqomah, 2024). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya

perbedaan temuan, di mana dukungan sosial tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Rohman et al., 2022; Setyawati, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa peran dukungan sosial masih perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan kajian teori dan fenomena yang terjadi, kesiapan kerja siswa SMK dipengaruhi oleh kecerdasan emosional sebagai faktor internal dan dukungan sosial sebagai faktor eksternal. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Singaraja” guna memperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kesiapan Kerja**

Fahru & Yoto (2023) menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk menghadapi dunia kerja secara optimal, baik dari segi keterampilan, sikap, maupun pengetahuan. Kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga mencakup kesiapan mental, sosial, dan emosional dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, yang meliputi kemampuan mengelola emosi, beradaptasi dengan lingkungan, serta membangun hubungan profesional di dunia industri.

### **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kesiapan kerja individu, terutama dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang penuh dinamika sosial dan emosional. Fahru & Yoto, (2023) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, mengelola, dan menyesuaikan emosi diri sendiri serta memahami dan merespons emosi orang lain secara efektif. Kemampuan ini sangat penting dalam membangun hubungan interpersonal, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan menjaga performa kerja tetap optimal.

### **Dukungan Sosial**

Rohman dkk. (2022) menyatakan bahwa dukungan keluarga menjadi indikator utama, yang mencakup pemberian motivasi, perhatian, dan arahan, sehingga dapat membantu kesiapan individu memasuki dunia kerja. Dukungan keluarga dapat dipahami sebagai tindakan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada anggota lainnya, berupa dukungan emosional,

informasi, penghargaan, maupun bantuan instrumental, yang membuat penerima merasa tenang, dihargai, dan disayang (Rohman et al., 2022)

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *causal research* yang bertujuan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Singaraja, khususnya jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), pada bulan September 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII jurusan TKJ yang berjumlah 90 orang, sekaligus dijadikan sampel menggunakan teknik *saturated sampling*. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala *Likert* (1–5) yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional, dukungan sosial, dan kesiapan kerja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan daring sebagai data primer. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26, didahului oleh uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta dilanjutkan dengan uji hipotesis secara simultan (*F-test*) dan parsial (*t-test*), serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengujian Asumsi Klasik

##### *Hasil Uji Normalitas*

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N 90	N 90
<b>Normal Parameters</b>	<b>Normal Parameters</b>
Mean .0000000	Mean .0000000
Std. Deviation 2.43871621	Std. Deviation 2.43871621
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Most Extreme Differences</b>
Absolute .091	Absolute .091

Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Positive .061	Positive .061
Negative -.091	Negative -.091
<b>Test Statistic</b> .091	<b>Test Statistic</b> .091
Asymp. Sig. (2-tailed) .064	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b> .064
Monte Carlo Sig. (2-tailed) .065	<b>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</b> .065
99% Confidence Interval	<b>99% Confidence Interval</b>
Upper Bound .072	Lower Bound .059
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.	

(Sumber: Data Primer diolah pada bulan Maret 2026)

Berdasarkan pada table 1 menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai statistik sebesar 0,64. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 (0,64 > 0,05).

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	VIF
KECERDASAN EMOSIONAL	0.739	1.353
DUKUNGAN SOSIAL	0.739	1.353

(Sumber: Data Primer diolah pada bulan Maret 2026)

Berdasarkan pada gambar 2, menunjukkan bahwa Tolerance dari variabel Kecerdasan Emosional (0,739) dan Dukungan Sosial (0,739) > 0,10 yang artinya tidak terjadinya gejala multikolinieritas. Begitu juga nilai VIF pada variabel Kecerdasan Emosional (1,353) dan Dukungan Sosial (1,353) < 10 yang artinya tidak terjadinya gejala multikolinieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi dan VIF pada variabel lingkungan kerja dan beban kerja tidak terdapat gejala multikolinieritas.

**Hasil Uji Heterokedastisitas****Tabel 3.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig. 2-tailed	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,596	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Dukungan Sosial	0,398	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

(Sumber: Data Primer diolah pada bulan Maret 2026)

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas menggunakan uji Glejer. Variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,596 , variabel Dukungan Sosial sebesar 0,398. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

**Pengujian Hipotesis Penelitian****Hasil Uji Regresi Linear Berganda****Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	9.677	1.793		5.397
KECERDASAN EMOSIONAL	.504	.121	.475	4.180
DUKUNGAN SOSIAL	-.176	.110	-.182	1.599

(Sumber: Data Primer diolah pada bulan Maret 2026)

$$Y=9,677 + 0,504X_1 + (-0,176)X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kesiapan Kerja

X<sub>1</sub> = Kecerdasan EmosionalX<sub>2</sub> = Dukungan Sosial

e = error

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 9,677 menunjukkan bahwa kesiapan kerja tetap berada pada angka 9,677 apabila kecerdasan emosional dan beban dukungan sosial mengalami perubahan.

b. Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )

Koefisien Kecerdasan Emosional sebesar 0,504 berarti bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosional akan diikuti dengan peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,504 dengan asumsi Dukungan Sosial tetap.

c. Dukungan Sosial ( $X_2$ )

Koefisien dukungan sosial sebesar -0,176 berarti bahwa setiap peningkatan dukungan sosial akan diikuti dengan penurunan kesiapan kerja sebesar 0,176, dengan asumsi variabel kecerdasan emosional tetap.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini digunakan uji satu arah (*one-tailed test*) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar **1,663**. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, Jika t hitung  $>$  t tabel, maka hipotesis diterima (variabel berpengaruh terhadap Y), sedangkan jika t hitung  $\leq$  t tabel, maka hipotesis ditolak (variabel tidak berpengaruh terhadap Y).

a. Hipotesis 1 : Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) sebesar 4,180, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,663. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $4,180 > 1,663$ ). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, Hipotesis 1 (H1) dinyatakan terdukung.

b. Hipotesis 2 Dukungan sosial berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel dukungan sosial ( $X_2$ ) sebesar -1,599, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,663. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,599 < 1,663$ ). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,113 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,113 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, Hipotesis 2 (H2) tidak terdukung.

c. Hipotesis 3 : Kecerdasan emosional dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,928 lebih besar dari F tabel sebesar 3,10 ( $8,928 > 3,10$ ). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan kecerdasan emosional dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, Hipotesis 3 (H3) dinyatakan terdukung.

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 5.** Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	108.643	2	54.321	8.928	<.001
Residual	529.313	87	6.084		
Total	637.956	89			

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL, KECERDASAN EMOSIONAL

(Sumber: Data Primer diolah pada bulan Maret 2026)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen, yaitu kecerdasan emosional dan dukungan sosial, berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja sebagai variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil analisis ANOVA yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 8,928 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,10 ( $8,928 > 3,10$ ), serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan kecerdasan emosional dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413	.170	.151	2.467

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL, KECERDASAN EMOSIONAL  
b. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

(Sumber: Data Primer diolah pada bulan Maret 2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,170. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial, memiliki kontribusi pengaruh sebesar 17% terhadap variabel

dependen yaitu Kesiapan kerja. Sementara itu, sisanya sebesar 83% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong rendah. Selain itu, nilai R sebesar 0,413 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara Kecerdasan Emosional , Dukungan Sosial dan Kesiapan Kerja secara simultan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Singaraja**

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang memperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,180 > 1,663$ . Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel kecerdasan emosional sudah lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Arah pengaruh positif variabel kecerdasan emosional ditunjukkan oleh nilai koefisien beta yang bernilai positif, sehingga menunjukkan bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosional akan diikuti oleh peningkatan kesiapan kerja siswa.

Pengaruh positif ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi juga tingkat kesiapan kerja yang siswa miliki. Kecerdasan emosional yang baik menjadikan siswa mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri secara efektif, serta memiliki kemampuan untuk memahami emosi orang lain (Nasution et al., 2023). Kemampuan ini sangat penting dalam membentuk sikap profesional yang dibutuhkan di dunia kerja. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan stres, menghadapi tekanan, serta bersikap tenang dalam menyelesaikan masalah (Charitas & Desiningrum, 2018). Selain itu, siswa juga memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, mampu bekerja sama dalam tim, serta dapat menjalin hubungan interpersonal yang harmonis dengan rekan kerja maupun atasan. Hal ini menjadi nilai tambah yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja. Dengan demikian, kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki, maka semakin siap siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja, baik dari segi mental, sosial, maupun profesional.

Hasil temuan ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian ini , yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional diduga berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang memperoleh hasil serupa, Setyaningrum et al

(2026) menemukan bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan di SMK GIKI 1 Surabaya. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Yuniarti (2018) serta Octavani et al (2023) juga memperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK.

### **Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Singaraja**

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menemukan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang memperoleh nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu sebesar  $-1,599 < 1,663$ . Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh pada variable dukungan sosial lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,113. Arah hubungan antara dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa menunjukkan arah negatif yang ditunjukkan oleh nilai koefisien beta yang bernilai negatif,

Dukungan sosial bukan merupakan faktor utama yang secara langsung mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam penelitian ini. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka cenderung diikuti dengan penurunan kesiapan kerja siswa. Dukungan yang berlebihan seperti terlalu sering dibantu, diarahkan, atau dikontrol oleh orang tua maupun lingkungan, dapat mengurangi kemandirian siswa dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah (Sutafti & Rasyid, 2022). Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang terbiasa menghadapi tantangan secara mandiri, sehingga kesiapan kerja yang seharusnya terbentuk justru menjadi terhambat.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa lebih dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, kepercayaan diri, serta kemampuan dalam mengelola emosi, dibandingkan dengan faktor *eksternal* seperti dukungan sosial. Frahidayah et al.,(2024) menyatakan bahwa siswa SMK pada umumnya dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa lebih banyak ditentukan oleh kemampuan diri seperti keterampilan praktik, kepercayaan diri, serta kesiapan mental dalam menghadapi lingkungan kerja. Pengalaman ini memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja, sehingga lebih berperan dalam membentuk kesiapan kerja dibandingkan dukungan sosial yang sifatnya tidak langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa jurusan TKJ SMK Negeri 3 Singaraja juga, diketahui bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, teman, maupun guru belum sepenuhnya memengaruhi kesiapan kerja siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa meskipun siswa tersebut mendapatkan dukungan

berupa motivasi, arahan, dan perhatian, keputusan untuk siap bekerja lebih banyak ditentukan oleh kemampuan diri sendiri, seperti keterampilan dan kesiapan mental. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan cenderung bersifat umum dan tidak secara langsung berkaitan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga dampaknya terhadap kesiapan kerja dirasakan kurang signifikan.

Hasil temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian yang dilakukan oleh Jari & Satwika (2025) memperoleh hasil serupa bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rizqianto & Hidayat (2025) serta Lestari & Siswanto (2016) juga menemukan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja tanpa adanya keterampilan internal dalam diri masing-masing individu. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun dukungan sosial tetap memiliki peran dalam kehidupan siswa, namun dalam konteks kesiapan kerja, faktor tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesiapan kerja siswa lebih difokuskan pada penguatan faktor internal, seperti pengembangan kecerdasan emosional, peningkatan kepercayaan diri, serta kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Singaraja**

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menemukan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial secara bersama – sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang memperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $8,928 > 3,10$ . Selain itu nilai signifikansi yang diperoleh sudah lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa dan semakin kuat dukungan sosial yang siswa terima dari lingkungan, seperti keluarga, guru, dan teman sebaya, maka kesiapan untuk menghadapi dunia kerja juga cenderung meningkat.

Kecerdasan emosional berperan penting dalam kesiapan kerja karena siswa yang mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta memahami emosi orang lain akan lebih siap menghadapi tekanan dan tantangan di dunia kerja (Setyaningrum et al., 2026). Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Sedangkan dukungan sosial juga

memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja. Dukungan sosial dapat berupa motivasi, arahan, dan bantuan praktis dari orang tua, guru, atau teman (Sari, 2017). Dengan adanya dukungan sosial, siswa merasa lebih percaya diri, termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan, serta lebih siap menghadapi situasi nyata di tempat kerja. Kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam mempengaruhi kesiapan kerja. Hal ini menegaskan pentingnya pembinaan kecerdasan emosional melalui pendidikan karakter dan pengembangan *soft skills* di sekolah, sekaligus menjaga lingkungan sosial yang mendukung agar siswa dapat lebih optimal dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Hasil temuan ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang menyatakan bahwa diduga kecerdasan emosional dan dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini juga didukung dari penelitian terdahulu yang memperoleh hasil serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Andini & Lukito (2022) memperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sulistyanto et al. (2023) serta Balqis (2025) juga menunjukkan hasil serupa yaitu kecerdasan emosional dan dukungan sosial secara bersama-sama mempengaruhi kesiapan kerja.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa variabel kecerdasan emosional dan variabel dukungan sosial secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 17% variasi kesiapan kerja siswa, sedangkan sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang terbatas, namun tetap dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Selain itu, variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Sementara itu, variabel dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, yang mengindikasikan bahwa faktor eksternal belum mampu secara langsung meningkatkan kesiapan kerja siswa tanpa didukung oleh faktor internal.

## DAFTAR REFERENSI

- Andini, D. S., & Lukito, H. (2022). The effect of emotional intelligence and social support on career readiness with self-efficacy as a mediation variable. *Almana*, 6(3), 501–511. <https://doi.org/10.36555/almana.v6i3.1951>
- ATNews. (2024). Pelatihan transformasi digital bagi pelaku UMKM Buleleng. <https://atnews.id/portal/news/23538/>
- Balqis, R. (2025). Pengaruh kecerdasan emosi dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja.
- Charitas, G., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan coping stress pada mahasiswa tingkat pertama jurusan musik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Empati*, 7(3), 279–286.
- DisdagperinkopUMK. (2024). Pelatihan transformasi digital dan strategi pemasaran inovatif bagi UMKM di Buleleng. [https://disdagperinkopukm.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/70\\_pelatihan-transformasi-digital-dan-strategi-pemasaran-inovatif-bagi-umkm-di-buleleng](https://disdagperinkopukm.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/70_pelatihan-transformasi-digital-dan-strategi-pemasaran-inovatif-bagi-umkm-di-buleleng)
- Fahru, R., & Yoto. (2023). Membangun kecerdasan emosional siswa SMK untuk menjawab tantangan industri modern. *Jurnal Pendidikan*, 8(5), 940–947.
- Farhan, S., Khan, H., & Jahangeer, S. (2025). Gender differences in emotional intelligence and multidimensional emotional empathy among university students of Karachi. *Journal of Education*, 3(7), 475–482.
- Frahidayah, A. E., Murtini, W., & Susantiningrum. (2024). Pengaruh pengalaman PKL, kepercayaan diri, dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 21(1), 63–78.
- Istiqomah, D. (2024). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kesiapan kerja pada siswa SMK.
- Jari, Z. A., & Satwika, P. A. (2025). Work readiness among vocational high school students: Learning agility and perceived social support. *Journal of Education*, 22, 115–126.
- Jose, S. A., & Swamy, I. C. (2022). Emotional maturity among adolescents. *International Journal of Indian Psychology*, 10(1). <https://doi.org/10.25215/1001.153>
- Kemendikbud. (2020). *Revitalisasi sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam meningkatkan daya saing lulusan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemnaker. (2023). *Laporan tahunan ketenagakerjaan Indonesia*. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Kurniawan, A., & Yuniarti, N. (2018). Pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional, dan perhatian orang tua terhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 71–80.
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2016). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar, dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 183–194.
- Nasution, F. M., Nasution, H., & Harahap, A. M. (2023). Kecerdasan emosional dalam perspektif Daniel Goleman (analisis buku emotional intelligence). *Jurnal Pendidikan*, 2, 651–659.
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. (2022). Systematic literature review: Work readiness of vocational high school graduates in facing the industrial 4.0 era. *Journal of Technical Education*, 28(2), 139–153.
- Octavani, F., Mahir, I., & Avianti, R. A. (2023). Hubungan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII teknik pemesinan SMK Negeri 4 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 6, 116–121.
- Perwatih, H. (2024). Aspirasi karir bagi remaja SMK. *Jurnal Pendidikan*, 6(5).
- Rizqianto, I. D., & Hidayat, M. (2025). Work readiness in final-year students: The predictive value of work motivation and social support. *Journal of Education*, 8(1), 42–60.
- Rohman, M., Sudjimat, D. A., & Sugandi, R. M. (2022). Dukungan keluarga dan kesiapan kerja di kalangan siswa SMK di Indonesia: Efek mediasi dari wawasan dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jptm.v10i1.43409>

- Sari, E. R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 279–283.
- Setyaningrum, R., Efendy, M., & Pratikto, H. (2026). Peran career adaptability dan kecerdasan emosi terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan*, 10, 2938–2945.
- Setyawati, R. (2018). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri, pelaksanaan bimbingan kejuruan, dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Sulistyanto, D., Abdullah, S. M., et al. (2023). Kecerdasan emosional dan dukungan sosial keluarga dengan adaptabilitas karir pada siswa. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 129–140.
- Sutafti, & Rasyid, H. A. (2022). Pengaruh perilaku over protective orang tua terhadap kemampuan penyesuaian diri anak. *Jurnal Obsesi*, 6(5), 4128–4138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2509>
- Sutrisno, E. (2021). *Manajemen sumber daya manusia* (9th ed.). Kencana.
- Tentama, F., & Heryasa, M. B. (2022). Peran perencanaan karir terhadap work readiness pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 1–11.